

ABSTRAK

UD Karunia Agung adalah perusahaan yang memproduksi produk yang terbuat dari kayu dengan sistem *job order*. Orientasi perusahaan adalah memenuhi permintaan pasar luar negeri seperti Jepang dan Korea. Produk-produk yang dipesan selama ini adalah *dowel*, *window frame* dan *flooring*. Pemesanan terhadap ketiga jenis produk ini terjadi secara repetitif sejak tahun 1997. Pada mulanya perusahaan dapat memenuhi permintaan dengan baik, namun permintaan semakin lama semakin meningkat sehingga perusahaan terpaksa memberlakukan kerja lembur agar dapat memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu.

Peramalan permintaan berdasarkan data masa lalu menunjukkan bahwa permintaan akan terus meningkat untuk lima tahun ke depan. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan memberlakukan kerja lembur yang semakin lama semakin besar. Dengan melihat kondisi ini, perusahaan mempertimbangkan untuk menambah kapasitas produksinya untuk menghindari kerja lembur yang terus-menerus, karena kerja lembur menyebabkan biaya produksi meningkat dan adanya pembatasan jumlah jam lembur oleh pemerintah. Untuk menilai kelayakan penambahan kapasitas produksi ini maka dilakukan penelitian untuk menganalisis kelayakan penambahan kapasitas produksi.

Perusahaan mempertimbangkan beberapa alternatif untuk penambahan kapasitas produksi dan alternatif yang terpilih adalah menambah satu mesin *Double Planner* dan satu mesin *Multirip*. Investasi yang diperlukan untuk penambahan kapasitas produksi ini adalah sebesar Rp 459.734.615,90 dengan rincian sebagai berikut *Fixed Investment Cost* sebesar Rp 195.755.000,00 dan *Venture Initiation Cost* sebesar Rp 263.979.615,90. Dimana pendanaan untuk investasi ini seluruhnya diperoleh dari modal sendiri.

Dengan adanya penambahan kapasitas produksi ini perusahaan harus menambah jumlah tenaga kerja langsung sebanyak 8 orang yaitu 4 orang untuk operator mesin *Double Planner* dan 4 orang untuk operator mesin *Multirip*. Sedangkan struktur organisasi dan *job description* tidak mengalami perubahan karena dinilai masih memadai.

Minimum Attractive Rate of Return (MARR) yang digunakan dalam analisis kelayakan penambahan kapasitas produksi adalah 11,5%, yang didapatkan dari penjumlahan suku bunga deposito sebesar 9% dan *risk premium* sebesar 2,5%. Evaluasi kriteria investasi yang dilakukan menghasilkan NPV sebesar Rp 4.467.531.339,77 dan IRR sebesar 187,10% serta waktu pengembalian investasi adalah 0,76 tahun.

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap harga jual produk, tingkat penjualan, dan harga bahan baku. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penambahan kapasitas produksi ini masih layak apabila penurunan harga jual produk tidak melebihi 24,43%, penurunan tingkat penjualan tidak melebihi 60,92%, dan kenaikan harga bahan baku tidak melebihi 35,49%. Selain itu juga dilakukan analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, liabilitas, dan profitabilitas yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik.